

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengendalian Keuangan Generasi Milenial dengan Mediasi Self Control

Kristin Yolanda^{*1}, Menik Indrati²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Email: kristinyolanda858@student.esaunggul.ac.id¹, menik.indrati@esaunggul.ac.id²

**Corresponding Author*

Article Info

Article history:

Received: May 2026

Revised: June 2026

Accepted: July 2026

Keywords:

Financial Literacy,
Lifestyle,
Self Control,
Financial Control,
Millennials

ABSTRACT

This study examines to analyze the influence of financial literacy and lifestyle on the financial control of the millennial generation, with self-control as a mediating variable. This study is based on the phenomenon of low financial literacy and consumptive lifestyle patterns among millennials, which impact weak personal financial control. Data were obtained from 80 respondents in West Jakarta, specifically Kedoya, through an online questionnaire. The method used was quantitative with purposive sampling and data analysis using Partial Least Squares (PLS), a Structural Equation Modeling (SEM) model. The results show that financial literacy does not directly affect financial control, but has a significant effect on self control, which ultimately affects financial control indirectly. Lifestyle has both direct and indirect effects on financial control through self-control. Self control is the dominant variable mediating the relationship between financial literacy, lifestyle, and financial control. These findings emphasize the importance of self control in strengthening the relationship between financial literacy, lifestyle, and financial control behavior of the millennial generation. This research is expected to contribute to the development of more effective financial education strategies.



1. PENDAHULUAN

Pengendalian keuangan yang dirancang untuk memastikan aktivitas keuangan berlangsung secara efisien. Pengendalian keuangan juga memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja, yang menunjukkan bahwa pemahaman finansial akan lebih berdampak bila didukung oleh sistem kontrol internal yang kuat. Penelitian yang dilakukan [1] pengendalian keuangan juga bisa memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja. Penelitian [2] menunjukkan bahwa pada generasi milenial, kombinasi antara literasi keuangan dan kontrol diri dapat secara signifikan meningkatkan perilaku finansial yang bijak. Pengendalian keuangan sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan agar tetap sesuai dengan tujuan keuangan yang telah ditetapkan, termasuk mengendalikan pengeluaran, menjaga keseimbangan arus kas, serta memastikan penggunaan dana secara disiplin dan bertanggung jawab [2]

Literasi keuangan bagi generasi milenial meliputi pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, utang, tabungan, investasi, serta perencanaan pensiun. Studi [3]

menekankan bahwa kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan finansial dan kemampuan pengelolaan arus kas merupakan aspek krusial dalam literasi keuangan generasi milenial. Studi-studi tentang literasi keuangan di negara-negara seperti Malaysia, Indonesia, dan Vietnam telah meningkat secara signifikan, mencakup aspek digitalisasi, perilaku keuangan, dan ketahanan finansial pasca pandemi COVID-19 [4]. Penelitian [5], menyatakan bahwa hanya 38% dari populasi yang memahami konsep dasar keuangan.

Gaya hidup di kalangan milenial turut memperburuk pola pengelolaan keuangan mereka. Studi [6] menekankan bahwa gaya hidup digital milenial memiliki keterkaitan signifikan dengan pengelolaan keuangan mereka. Kecenderungan untuk mengikuti tren yang viral di media sosial seringkali mendorong pengeluaran yang tidak terkontrol. Hal ini berkontribusi pada minimnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh sebagian besar milenial. Penelitian [7] memahami pola gaya hidup menjadi penting dalam konteks pemahaman tentang literasi keuangan dan perilaku keuangan. Permasalahan ini diperparah dengan gaya hidup digital yang kompleks, yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan oleh individu, terutama di kalangan generasi milenial yang cenderung lebih impulsif dan kurang hati-hati dalam pengelolaan keuangan [8].

Self control atau pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang guna menunda dorongan sementara demi meraih sasaran jangka panjang, termasuk dalam hal mengelola uang. Dalam konteks keuangan, *self control* ini bisa berarti menahan diri dari belanja impulsif, tidak gampang tergoda promo, dan bisa memilih kebutuhan daripada keinginan. Penelitian [9] menampilkan bahwa *self control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, khususnya di kalangan generasi milenial. Kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya, semakin baik pula kebiasaan keuangannya mulai dari menabung, mencatat pengeluaran, sampai menghindari hutang konsumtif. Penelitian [10] menemukan bahwa *self control* berperan penting dalam membantu individu, khususnya generasi muda, untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijak. Mereka yang mempunyai pengendalian diri yang tinggi cenderung lebih berhati-hati untuk menimbang risiko, mempertimbangkan informasi secara objektif.

Dalam penelitian ini, penulis menambahkan peran mediasi *self control* untuk menjelaskan hubungan tidak langsung antara variabel independen (seperti literasi keuangan digital dan gaya hidup) terhadap variabel dependen (yaitu sikap keuangan milenial atau literasi keuangan). Penambahan ini berdasarkan temuan empiris dan teoritis dari jurnal terbaru yang relevan. Studi [11] membuktikan bahwa *self control* menjadi penghubung penting antara pengaruh eksternal (seperti gaya hidup atau edukasi keuangan) dan perilaku keuangan. Jadi, penambahan variabel ini akan membuat model penelitian saya lebih lengkap, realistis, dan mencerminkan kondisi keuangan generasi milenial saat ini.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, *self control*, dan perilaku maupun pengendalian keuangan [12], [13], hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku atau pengendalian keuangan [14], [15], sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan dan memerlukan peran variabel mediasi, seperti *self control* [16]. Demikian pula, pengaruh gaya hidup terhadap pengendalian keuangan masih memberikan hasil yang beragam bergantung pada karakteristik responden dan konteks penelitian [17].

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perilaku keuangan, perilaku konsumtif, atau keputusan investasi pada mahasiswa maupun Generasi Z, sementara penelitian yang secara khusus menguji pengendalian keuangan generasi milenial dengan menempatkan *self control* sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengendalian keuangan masih relatif terbatas, khususnya pada masyarakat perkotaan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan literasi keuangan, gaya hidup, dan *self control* dalam satu model penelitian untuk menjelaskan pengendalian keuangan generasi milenial di Jakarta Barat, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang melengkapi dan memperkaya hasil penelitian terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel tersebut saling berinteraksi dan membentuk pola perilaku keuangan generasi muda. Penelitian ini juga bermaksud mengidentifikasi sejauh mana pengendalian diri berperan sebagai faktor penentu dalam menjembatani pengetahuan keuangan dengan praktik keuangan yang bijak, serta bagaimana pengaruh gaya hidup digital menguatkan ataupun melemahkan keterkaitan tersebut. Oleh karena itu, diharapkan hasil studi ini

mampu mendukung pengembangan strategi edukasi keuangan yang lebih sesuai dan kontekstual untuk generasi milenial di era digital.

2. METODE

a. Pengukuran

Setiap variabel pada penelitian ini diukur menggunakan sejumlah pernyataan yang diadaptasi dari studi sebelumnya. Variabel literasi keuangan diukur melalui tiga pernyataan yang dirancang berdasarkan penelitian [5]. Variabel gaya hidup juga diukur melalui tiga yang dikembangkan dari peneliti [18]. Variabel *self control* atau pengendalian diri terdiri dari lima indikator dari studi [2]. Variabel pengendalian keuangan yang efektif dinilai melalui sembilan pernyataan yang dirumuskan dari hasil penelitian [3]. Setiap indikator dalam kuesioner diukur dengan skala Likert 5 poin, yaitu : 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), serta 5 (Sangat Setuju).

b. Sumber Data

Analisis ini mengandalkan data primer yang didapat dari generasi milenial di Jakarta Barat, khususnya di Kedoya. Data diperoleh secara langsung dari responden melalui distribusi kuesioner daring menggunakan Google Form. Pemilihan data primer didasarkan pada fokus penelitian yang mendalami persepsi, sikap, dan perilaku individu (terutama generasi milenial) terkait literasi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, serta pengelolaan keuangan yang efektif.

c. Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif pada generasi milenial di Jakarta Barat khususnya Kedoya. Target populasi dalam penelitian ini merupakan mereka yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, atau saat ini berusia antara 29 hingga 44 tahun, dan terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi serta pengambilan keputusan finansial pribadi—baik sebagai karyawan, wirausaha, maupun pekerja lepas. Sampel penelitian ini menguji 4 variabel utama dengan total 20 indikator, sehingga ukuran minimum sampel yang dibutuhkan adalah $4 \times 20 = 80$ responden. Metode pengambilan sampel yang dipakai adalah purposive sampling, yakni pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria atau tujuan tertentu yang ditetapkan peneliti. Teknik ini dianggap sesuai karena penelitian ini membutuhkan responden yang memiliki karakteristik spesifik, yakni bagian dari generasi milenial yang aktif secara finansial dan mempunyai pengalaman dalam mengatur keuangan pribadi.

d. Analisis data

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui teknik analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, yang dipilih karena dapat menguji hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung antar variabel, termasuk mediasi *self control*, pada model yang kompleks dan jumlah sampel moderat. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap: uji validitas dan reliabilitas instrumen (dengan *outer loading*, *AVE*, *CR*), pengujian model struktural untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel (melalui *path coefficient* dan *bootstrapping*), serta pengujian mediasi, *R-square*, dan *goodness of fit* model. Pengolahan data dilakukan melalui bantuan program SmartPLS 4, yang mendukung analisis visual model serta estimasi statistik. Untuk menjaga keakuratan dan keterpercayaan hasil, juga dilakukan uji *Cronbach's Alpha*. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris yang mendalam terkait pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengendalian keuangan yang efektif, dengan *self control* sebagai mediator.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini melibatkan 80 responden generasi milenial yang berdomisili di Jakarta. Dari aspek usia, sebagian besar responden berada pada rentang 31-40 tahun

sebanyak 57 orang (71,25%), kemudian pada kelompok 29-30 tahun sebanyak 21 orang (26,25%), serta sisanya berusia 41-44 tahun sebanyak 2 orang (2,50%). Jika ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA/ sederajat berjumlah 48 orang (60%), sedangkan 32 responden (40%) berpendidikan Sarjana (S1). Dalam penelitian ini tidak ditemukan responden dengan latar belakang pendidikan pascasarjana. Sementara dari jenis pekerjaan, responden paling banyak berasal dari kalangan karyawan swasta sebanyak 62 orang (77,50%) kemudian disusul oleh wirausaha sebanyak 7 orang (8,75%), freelancer sebanyak 5 orang (6,25%), dan kategori pekerjaan lainnya sebanyak 6 orang (7,50%).

Variabel literasi keuangan diukur melalui tiga indikator dengan menggunakan skala Likert 1-5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00 dan maksimum 5,00, dengan rata-rata 3,13 serta simpangan baku 0,87. Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa literasi keuangan responden berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang cukup terkait konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti menabung, menyusun anggaran, dan menghindari hutang konsumtif. Namun, simpangan baku yang relatif tinggi menunjukkan masih terdapat perbedaan kemampuan literasi keuangan antar individu, di mana sebagian responden belum sepenuhnya mampu menerapkan pemahaman keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel gaya hidup diukur melalui tiga indikator dengan menggunakan skala Likert 1-5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum jawaban responden adalah 2,20 dan nilai maksimum adalah 4,80. Rata-rata yang diperoleh sebesar 3,17 dengan simpangan baku 0,91. Nilai rata-rata tersebut menempatkan gaya hidup responden pada kategori cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki gaya hidup konsumtif, seperti mengalokasikan sebagian pendapatan untuk kebutuhan sekunder atau mengikuti tren konsumsi. Namun, nilai simpangan baku yang relatif tinggi menunjukkan adanya perbedaan pola gaya hidup antar responden; ada yang mampu menekan perilaku konsumtif dengan perencanaan yang baik, sementara sebagian lainnya masih cenderung kurang terkontrol dalam membelanjakan uang.

Variabel *self control* diukur melalui lima indikator dengan skala Likert 1-5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum jawaban responden adalah 2,10 dan nilai maksimum adalah 4,90. Rata-rata yang diperoleh sebesar 3,15 dengan simpangan baku 0,88. Nilai rata-rata tersebut menempatkan *self control* responden pada kategori cukup, yang berarti sebagian besar responden memiliki kemampuan mengendalikan diri dalam hal keuangan, meskipun belum konsisten dalam praktik sehari-hari. Adanya simpangan baku yang cukup besar mengindikasikan perbedaan perilaku antar responden sebagian mampu menahan diri dari pengeluaran konsumtif, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kesulitan dalam menjaga disiplin dan konsistensi dalam penggunaan uang.

Variabel pengendalian keuangan diukur melalui sembilan indikator dengan skala Likert 1-5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum jawaban responden adalah 2,30 dan nilai maksimum adalah 4,75. Rata-rata yang diperoleh sebesar 3,05 dengan simpangan baku 0,92. Nilai rata-rata ini menempatkan pengendalian keuangan responden pada kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa responden pada umumnya memiliki kemampuan moderat dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan mereka. Simpangan baku yang relatif tinggi memperlihatkan adanya variasi kemampuan antar responden: sebagian dapat mengelola anggaran dan menabung secara konsisten, sementara sebagian lainnya masih kesulitan dalam mengontrol pengeluaran sehari-hari.

3.2 Uji Hipotesis Model Pengukuran (*Outer Model*) Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Suatu model dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai dari indikator tersebut lebih dari 0,50. Literasi Keuangan memiliki nilai 0,733, Gaya Hidup mempunyai nilai 0,709, dan Pengendalian Keuangan memiliki nilai 0,655, *Self Control* mempunyai nilai 0,678. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara statistik cukup kuat dalam mengukur konsepnya masing-masing. Oleh karena itu, model pengukuran layak untuk dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

3.3 Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pengujian validitas diskriminan dilakukan guna memastikan setiap konsep dalam model penelitian memiliki karakteristik yang secara jelas membedakan diri dari konsep lain. Metode yang

digunakan adalah kriteria *Fornell-Larcker*, yang membandingkan nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* terhadap nilai korelasi antar variabel laten. Sebuah konsep dinyatakan valid secara diskriminan jika akar kuadrat *AVE*-nya lebih besar daripada korelasi dengan konsep lain dalam model. Hasil studi menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat *AVE* pada variabel Literasi Keuangan (0,856), Gaya Hidup (0,842), *Self Control* (0,823), dan Pengendalian Keuangan (0,810), semuanya lebih tinggi dibandingkan korelasi antar variabel.

Sehingga, dapat dipastikan keempat konsep tersebut telah memenuhi syarat validitas diskriminan. Hal ini berarti bahwa setiap variabel mampu berdiri sendiri, berbeda secara konseptual dengan konsep lain, dan instrumen penelitian yang digunakan dapat dianggap memiliki keandalan yang baik dalam mengukur masing-masing variabel, Uji Reliabilitas terlihat dalam Tabel 1.

Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas (*Convergent Validity*)

	CRONBACH'S ALPHA	COMPOSITE RELIABILITY (RHO_A)	COMPOSITE RELIABILITY (RHO_C)	AVERAGE VARIANCE EXTRACTED (AVE)
Gaya Hidup	0,796	0,815	0,880	0,709
Literasi	0,817	0,824	0,891	0,733
Keuangan	0,912	0,913	0,930	0,655
Pengendalia	0,880	0,888	0,913	0,678
N Keuangan				
<i>Self Control</i>				

Hasil uji *Cronbach's Alpha* atas variabel Literasi Keuangan dalam Tabel 1 menunjukkan nilai sebesar 0,817, dengan nilai *Rho-A* sebesar 0,824 dan *Composite Reliability (CR)* sebesar 0,891. Untuk variabel Gaya Hidup, nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,796, *Rho-A* sebesar 0,815, dan *Composite Reliability (CR)* sebesar 0,880. Pada variabel *Self Control*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,880, *Rho-A* sebesar 0,888, dan *Composite Reliability (CR)* sebesar 0,913. Sedangkan untuk variabel Pengendalian Keuangan, nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,912, *Rho-A* sebesar 0,913, dan *Composite Reliability (CR)* sebesar 0,930. Semua nilai tersebut lebih tinggi dari ambang batas minimal reliabilitas 0,60 dan bahkan melampaui titik ideal 0,70 yang disarankan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh konsep telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan siap untuk melanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

3.4 Uji Model Struktural (Uji T Parsial dan Uji F Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji Model Struktural (Uji T Parsial)

	GAYA HIDUP	LITERASI KEUANGAN	PENGENDALIA N KEUANGAN	SELF CONTROL
Gaya Hidup			0,044	0,169
Literasi			0,007	0,123
Keuangan				
Pengendalian				
Keuangan				
<i>Self Control</i>			0,605	

Berdasarkan hasil analisis, hubungan langsung antara gaya hidup terhadap pengendalian keuangan dalam Tabel 2 yang menunjukkan nilai p 0,044, sehingga dapat disimpulkan signifikan. Pengaruh langsung literasi keuangan terhadap pengendalian keuangan dengan nilai p 0,123, yang berarti pengaruhnya tidak signifikan secara langsung.

Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self control* dengan nilai p 0,049, dan literasi keuangan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *self control* dengan nilai p 0,007. Selain itu, *self control* terbukti berpengaruh sangat

signifikan terhadap pengendalian keuangan, dengan koefisien jalur sebesar 0,605 ($p < 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa *self control* berperan sebagai variabel mediasi yang kuat dalam hubungan antara gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengendalian keuangan pada generasi milenial.

Dengan demikian, meskipun gaya hidup dan literasi keuangan tidak berdampak langsung secara signifikan terhadap pengendalian keuangan, keduanya tetap memberikan kontribusi penting secara tidak langsung melalui peningkatan *self control*. Temuan ini memperkuat bukti bahwa kemampuan mengendalikan diri merupakan faktor kunci dalam menentukan efektivitas pengendalian keuangan individu.

Uji F (Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

	R-SQUARE	R-SQUARE ADJUSTED
Pengendalian Keuangan	0,516	0,497
<i>Self Control</i>	0,234	0,214

Berdasarkan hasil uji F dalam Tabel 3 secara simultan pada penelitian ini, variabel literasi keuangan dan gaya hidup mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dengan kontribusi yang signifikan. Nilai *R-Square* untuk pengendalian keuangan adalah sebesar 0,516 dengan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,497, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut menjelaskan sekitar 51,6% variasi dalam pengendalian keuangan pada generasi milenial.

Sedangkan untuk variabel *self control*, nilai *R-Square* sebesar 0,234 dengan *R-Square Adjusted* 0,214 mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama menjelaskan sekitar 23,4% variasi dalam *self control* responden. Dengan demikian, model penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memberikan kontribusi yang cukup berarti serta layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam menjelaskan variasi pengendalian keuangan dan *self control* pada generasi milenial, yang menandakan relevansi dan kekuatan model dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi generasi tersebut.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R-SQUARE ADJUSTED
Pengendalian Keuangan	0,497
<i>Self Control</i>	0,214

Hasil analisis koefisien determinasi (R-kuadrat) Tabel 4 mengungkapkan bahwa kombinasi literasi keuangan dan pola gaya hidup secara kolektif mempengaruhi variabel terikat. Pada indikator pengendalian keuangan (Y), ditemukan nilai (R-kuadrat) 0,516 (51,6%) dan *Adjusted* (R-kuadrat) 0,497 (49,7%), mengisyaratkan bahwa kedua faktor utama ini mampu menerangkan sebagian besar (51,6%) fluktuasi dalam perilaku pengelolaan keuangan kelompok milenial, sedangkan 48,4% sisanya berasal dari elemen-elemen lain yang tidak tercakup dalam penelitian. Disisi lain, untuk variabel kontrol diri (M), diperoleh (R-kuadrat) 0,234 (23,4%) dan *Adjusted* (R-kuadrat) 0,214 (21,4%), menunjukkan bahwa pengaruh gabungan kedua variabel bebas hanya mencakup sekitar 23,4% perubahan dalam kemampuan pengendalian diri responden, dengan proporsi dominan (76,6%) ditentukan oleh berbagai aspek eksternal yang tidak diteliti dalam studi ini.

3.5 Uji Hipotesis Data Panel

Uji Analisis Jalur (*Path Coefficient Analysis*)

Berdasarkan hasil pengujian jalur dengan metode *bootstrapping* sebagaimana disajikan pada Tabel 5, ditemukan bahwa dari keseluruhan hipotesis yang diuji terdapat satu yang tidak terbukti signifikan. Hubungan Literasi Keuangan terhadap Pengendalian Keuangan menghasilkan koefisien 0,061 dengan nilai *t-statistic* 0,713 dan *p-value* 0,476, sehingga hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Sebaliknya, hubungan Literasi Keuangan terhadap *Self Control* menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dengan koefisien 0,308, *t-statistic* 3,338, dan *p-value* 0,001.

Selanjutnya, jalur Gaya Hidup terhadap Pengendalian Keuangan juga terbukti signifikan dengan koefisien 0,167, *t-statistic* 2,016, dan *p-value* 0,044, sementara jalur Gaya Hidup terhadap *Self Control* memberikan pengaruh signifikan dengan koefisien 0,360, *t-statistic* 3,803, dan *p-value* 0,000. Adapun jalur *Self Control* terhadap Pengendalian Keuangan memperlihatkan pengaruh paling kuat dengan koefisien 0,618, *t-statistic* 8,045, dan *p-value* 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak mampu secara langsung meningkatkan pengendalian keuangan, melainkan memberikan dampak melalui penguatan *Self Control*. Di sisi lain, gaya hidup berpengaruh baik secara langsung maupun melalui *Self Control* terhadap pengendalian keuangan, sedangkan *Self Control* muncul sebagai variabel yang paling dominan dalam menjelaskan kemampuan responden dalam mengelola keuangannya.

Hasil pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa *self control* pada Tabel 6 mampu memediasi hubungan antara gaya hidup dan pengendalian keuangan dengan koefisien 0,223, *t-statistic* sebesar 3,585, dan *p-value* 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap pengendalian keuangan tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui *Self Control*. Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap pengendalian keuangan melalui *Self Control*, dengan koefisien 0,190, *t-statistic* 3,007, dan *p-value* 0,003.

Tabel 5. *Direct Effect*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan (X1) -> Pengendalian Keuangan (Y)	0,061	0,068	0,085	0,713	0,476
Literasi Keuangan (X1) -> <i>Self Control</i> (M)	0,308	0,319	0,092	3.338	0.001
Gaya Hidup (X2) -> Pengendalian Keuangan (Y)	0,167	0,167	0,083	2.016	0.044
Gaya Hidup (X2) -> <i>Self Control</i> (M)	0,360	0,366	0,095	3.803	0.000
<i>Self Control</i> (M) -> Pengendalian Keuangan (Y)	0,618	0,62	0,077	8.045	0.000

Tabel 6. *Indirect Effect* (Mediasi)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Gaya Hidup terhadap Pengendalian Keuangan	0,223	0,226	0,062	3,585	0,000
Literasi Keuangan terhadap Pengendalian Keuangan	0,190	0,198	0,063	3,007	0,003

Uji Model fit

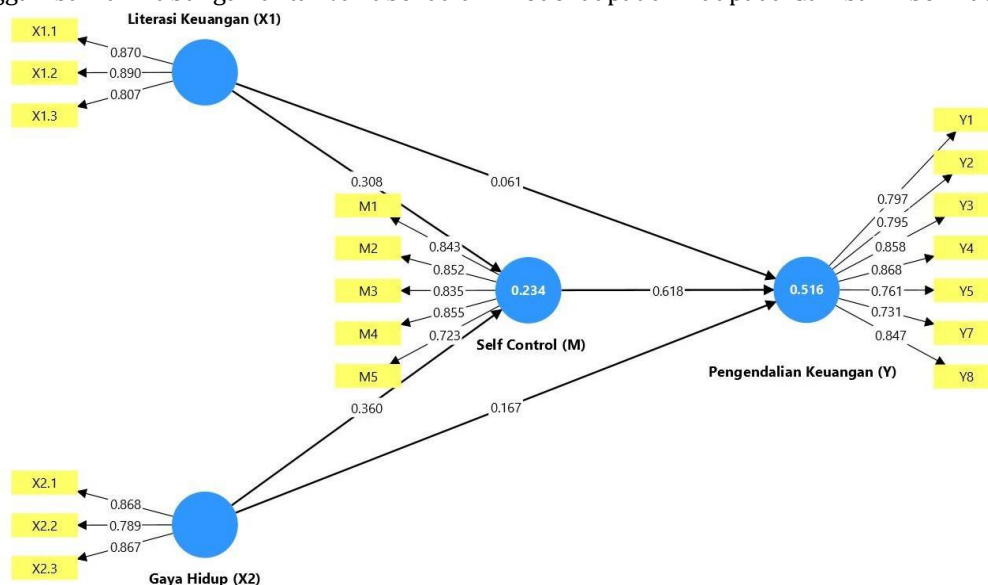
Tabel 7. Hasil Uji Model Fit

	SATURATED MODEL	ESTIMATED MODEL
SRMR	0,072	0,072
d_ULS	0,883	0,883
d_G	0,509	0,509
CHI SQUARE	219.965	219.965
NFI	0,765	0,765

Hasil analisis melalui *SmartPLS* pada Tabel 7 menunjukkan nilai *SRMR* sebesar 0,072, yang masih berada di bawah batas 0,08 sehingga dapat dikategorikan memiliki kecocokan model yang baik. Nilai $d_ULS = 0,883$ dan $d_G = 0,509$ juga berada pada level yang dapat diterima. Selain itu, nilai *Chi-Square* sebesar 219,965 serta *NFI* sebesar 0,765 menegaskan bahwa model ini memadai, karena *NFI* telah melampaui nilai minimum 0,70. Dengan demikian, model dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel.

Diagram Jalur

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dengan jumlah 80 responden, diagram jalur yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam model dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Diagram Jalur

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dengan jumlah 80 responden, diagram jalur yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam model dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil	Keputusan
H1 : Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pengendalian Keuangan	T hitung 0,713 < 1,96 P = 0,476 > 0,05	H1: Ditolak
H2 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap <i>Self Control</i>	T hitung 3,338 > 1,96 P = 0,001 < 0,05	H2: Diterima
H3 : Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengendalian Keuangan	T hitung 2,016 > 1,96 P = 0,044 < 0,05	H3: Diterima
H4 : Gaya Hidup berpengaruh terhadap <i>Self Control</i>	T hitung 3,803 > 1,96 P = 0,000 < 0,05	H4: Diterima
H5 : <i>Self Control</i> berpengaruh terhadap Pengendalian Keuangan	T hitung 8,045 > 1,96 P = 0,000 < 0,05	H5: Diterima
H6 : <i>Self Control</i> memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengendalian Keuangan	T hitung 3,007 > 1,96 P = 0,003 < 0,05	H6: Diterima
H7 : <i>Self Control</i> memediasi pengaruh gaya hidup terhadap Pengendalian Keuangan	T hitung 3,585 > 1,96 P = 0,000 < 0,05	H7: Diterima

4. DISKUSI

4.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengendalian Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pengendalian keuangan pada generasi milenial di Jakarta, artinya, H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan saja belum cukup untuk menjamin kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya, meskipun responden memahami konsep dasar keuangan seperti menabung, investasi, atau pengelolaan utang, hal tersebut tidak selalu diterjemahkan dalam perilaku keuangan yang disiplin. Temuan ini sejalan dengan penelitian [19] yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *self control*, sehingga pengetahuan keuangan tidak otomatis mendorong kontrol diri maupun pengendalian finansial.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan [20] dan [21], yang justru menemukan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan yang sehat, termasuk pengendalian pengeluaran dan perencanaan keuangan jangka panjang. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan melalui perbedaan karakteristik responden. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting, tetapi efeknya terhadap pengendalian keuangan seringkali dimediasi oleh faktor lain, salah satunya *self control*. Pengetahuan keuangan yang memadai hanya akan efektif jika diiringi dengan kemampuan mengendalikan diri, menahan dorongan konsumtif, serta menyesuaikan perilaku keuangan dengan tujuan jangka panjang.

4.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Self Control*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *self control* pada generasi milenial di Jakarta artinya H2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan seperti menabung, investasi, dan pengelolaan utang, semakin besar pula kemampuannya dalam menahan dorongan konsumtif dan mengelola keuangan secara disiplin. Dengan kata lain, pengetahuan finansial tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknis, tetapi juga sebagai landasan psikologis yang memperkuat kemampuan individu dalam mengendalikan diri.

Hasil ini konsisten dengan penelitian [21] yang menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik menunjukkan kedisiplinan lebih tinggi dalam mengelola dana bantuan sosial. Demikian pula, [22] menegaskan bahwa kontrol diri dapat diperkuat melalui pemahaman risiko finansial dan tanggung jawab pribadi. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan [19] yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *self control* pada mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk *self control*, meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik responden. Pada generasi milenial yang sudah terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi, literasi keuangan menjadi salah satu faktor kunci dalam memperkuat kemampuan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.

4.3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengendalian Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pada generasi milenial di Jakarta, artinya H3 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin konsumtif gaya hidup seseorang misalnya dalam mengikuti tren, membeli barang bermerek, atau melakukan pembelian impulsif semakin besar tantangan yang dihadapi dalam mengendalikan diri terhadap pengeluaran. Dengan kata lain, gaya hidup tidak hanya berdampak pada pola konsumsi, tetapi juga berimplikasi langsung pada kemampuan individu untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [23] yang menemukan bahwa gaya hidup konsumtif mendorong perilaku belanja impulsif, yang pada akhirnya menurunkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan pengeluaran. Demikian pula, [24] menegaskan bahwa preferensi terhadap gaya hidup konsumtif sering kali merusak objektivitas dalam pengambilan keputusan, sehingga melemahkan kontrol diri. Penelitian [20] juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif dapat mengganggu kemampuan individu dalam menyisihkan dana untuk kebutuhan masa

depan, seperti tabungan atau investasi. Dengan demikian ini dapat dijelaskan melalui kondisi sosial dan ekonomi responden. Pada penelitian ini, generasi milenial di Jakarta hidup dalam lingkungan dengan tingkat konsumtivisme yang tinggi, sehingga gaya hidup memiliki peran besar dalam mempengaruhi *self control*.

4.4. Pengaruh Gaya Hidup terhadap *Self Control*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap *self control* pada generasi milenial di Jakarta, sehingga H4 diterima. Artinya, semakin konsumtif gaya hidup seseorang, semakin besar pula tantangan yang dihadapi dalam mengendalikan dorongan pengeluaran. Individu yang terbiasa mengikuti tren, membeli barang bermerek, atau melakukan pembelian impulsif cenderung memiliki kontrol diri yang lebih rendah dibandingkan mereka yang menjalani gaya hidup sederhana dan terencana.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [23] yang menemukan bahwa gaya hidup konsumtif berhubungan erat dengan perilaku belanja impulsif, sehingga mengurangi kemampuan individu untuk mengendalikan pengeluaran. Penelitian [24] juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa preferensi terhadap gaya hidup konsumtif sering kali merusak objektivitas dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya melemahkan kontrol diri. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan [25] yang menemukan bahwa gaya hidup tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa hubungan gaya hidup dengan *self control* bersifat kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa gaya hidup berperan penting dalam mempengaruhi *self control*. Semakin tinggi kecenderungan konsumtif seseorang, semakin besar pula risiko melemahnya kemampuan pengendalian diri, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap efektivitas pengendalian keuangan.

4.5. Pengaruh *Self Control* terhadap Pengendalian Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self control* berpengaruh signifikan terhadap pengendalian keuangan pada generasi milenial di Jakarta, sehingga artinya **H5 diterima**. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kemampuan individu dalam menahan dorongan konsumtif, mengelola emosi, serta menetapkan prioritas keuangan merupakan kunci utama dalam menjaga stabilitas finansial. Dengan *self control* yang baik, seseorang mampu mengalokasikan dana sesuai kebutuhan, menunda kepuasan sesaat, serta fokus pada tujuan keuangan jangka panjang.

Hasil ini konsisten dengan penelitian [22] yang menegaskan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor psikologis utama yang membentuk perilaku keuangan sehat. Demikian pula, penelitian [21] menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *self control* yang lebih tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengelola bantuan sosial, sehingga dana yang diterima digunakan secara tepat sasaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *self control* memiliki peran sentral dalam pengendalian keuangan. Literasi keuangan dan gaya hidup memang mempengaruhi perilaku finansial, tetapi tanpa adanya kontrol diri, pengetahuan keuangan dan strategi pengelolaan tetap sulit diimplementasikan. Oleh karena itu, *self control* dapat dikatakan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengendalian keuangan generasi milenial.

4.6. Hubungan *Self control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengendalian keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak langsung terhadap pengendalian keuangan melalui *self control*, sehingga artinya H6 diterima. Artinya, meskipun literasi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan secara langsung terhadap pengendalian keuangan, pengaruh tersebut muncul ketika dimediasi oleh *self control*. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan yang baik hanya akan berdampak pada pengendalian keuangan apabila individu juga memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menghadapi tekanan gaya hidup konsumtif dan dorongan belanja impulsif.

Temuan ini mendukung penelitian [21] yang menyatakan bahwa literasi keuangan membantu individu mengelola dana dengan lebih disiplin, terutama jika dibarengi dengan sikap hati-hati dalam pengeluaran. Selain itu, [22] menegaskan bahwa *self control* merupakan mekanisme psikologis yang memperkuat implementasi pengetahuan finansial dalam perilaku nyata. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan [19] yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap

self control, sehingga tidak dapat menjadi jalur mediasi yang efektif dalam meningkatkan pengendalian keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan tetap penting, tetapi dampaknya pada pengendalian keuangan tidak langsung. *Self control* terbukti sebagai variabel kunci yang menjembatani hubungan tersebut, sehingga semakin baik literasi keuangan yang dimiliki individu, semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki kontrol diri yang kuat, yang pada akhirnya memperkuat pengendalian keuangan.

4.7. Hubungan *Self control* memediasi pengaruh gaya hidup terhadap pengendalian keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh tidak langsung terhadap pengendalian keuangan melalui *self control*, sehingga artinya H7 diterima. Artinya, meskipun gaya hidup tidak memberikan pengaruh signifikan secara langsung terhadap pengendalian keuangan, pengaruh tersebut menjadi signifikan ketika dimediasi oleh *self control*. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi dan gaya hidup hanya akan berdampak pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan keuangan apabila ia juga memiliki kontrol diri yang baik. Temuan ini dari penelitian [23] yang menemukan bahwa gaya hidup konsumtif berhubungan erat dengan perilaku belanja impulsif, yang kemudian menurunkan kontrol diri dan melemahkan pengelolaan keuangan. Demikian pula, [24] menegaskan bahwa preferensi terhadap gaya hidup konsumtif dapat merusak objektivitas dalam pengambilan keputusan finansial, sehingga individu membutuhkan *self control* yang kuat untuk mengimbangi dampak negatif tersebut.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan [25] yang menemukan bahwa gaya hidup tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menandakan bahwa efek mediasi *self control* mungkin lebih terlihat pada kelompok generasi milenial yang memiliki pendapatan mandiri dan eksposur yang tinggi terhadap pola hidup konsumtif perkotaan dibandingkan mahasiswa dengan daya beli terbatas. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *self control* merupakan faktor kunci dalam menjembatani hubungan antara gaya hidup dan pengendalian keuangan. Semakin konsumtif gaya hidup seseorang, semakin penting peran *self control* dalam menjaga agar perilaku keuangan tetap terkendali.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama mampu menjelaskan 51,6% variasi pengendalian keuangan serta 23,4% variasi pengendalian diri (*self control*) pada generasi milenial. Literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap pengendalian keuangan, tetapi berpengaruh positif terhadap *self control*. Sebaliknya, gaya hidup berpengaruh positif baik secara langsung maupun melalui *self control* terhadap pengendalian keuangan. *Self control* menjadi faktor yang paling kuat dalam meningkatkan pengendalian keuangan.

Temuan ini menegaskan pentingnya *self control* sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian keuangan. Oleh karena itu, program edukasi keuangan tidak hanya perlu meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi juga kemampuan pengendalian diri serta pembentukan gaya hidup yang lebih teratur agar pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian perilaku keuangan dengan memperkuat peran *self control* dalam membentuk pengendalian keuangan generasi milenial.

Penelitian ini terbatas pada 80 responden generasi milenial di Kedoya, Jakarta Barat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, faktor lain yang berpotensi memengaruhi pengendalian keuangan, seperti kondisi ekonomi, faktor psikologis, dan pengaruh sosial, belum dimasukkan dalam model penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih beragam, menerapkan teknik probability sampling, serta menambahkan variabel lain seperti stres, motivasi, kondisi ekonomi keluarga, dan pengaruh media sosial. Penggunaan pendekatan *mixed methods* atau longitudinal juga dianjurkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perilaku keuangan dan peran *self control* dari waktu ke waktu.

REFERENCES

- [1] D. Djoewita, S. Sudarmiatin, and P. Handayati, "Financial Control Further Improves the Financial Performance of MSMEs Towards Going International," *Int. J. Bus. Law Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 652–665, 2025.
- [2] J. L. Mawad, S. A. Athari, D. Khalife, and N. Mawad, "Examining the Impact of Financial Literacy, Financial Self-Control, and Demographic Determinants on Individual Financial Performance and Behavior: An Insight from the Lebanese Crisis Period," *Sustainability*, vol. 14, no. 22, 2022.
- [3] N. Imjai, K. Meesook, P. Somwethee, B. Usman, and S. Aujirapongpan, "Exploring the impact of digital financial literacy to effective financial planning and control: Perspectives on competitiveness of Thai micropreneurs Narinthon," *Soc. Sci. Humanit. Open*, vol. 11, no. April 2024, p. 101307, 2025, doi: 10.1016/j.ssaho.2025.101307.
- [4] K. T. Wai, W. C. Kok, C. K. Fei, K. A. Kusuma, and L. K. Leong, "ASEAN Financial Literacy Journey: A Bibliometric Analysis," *J. Wealth Manag. Financ. Plan.*, vol. 11, no. June, pp. 3–18, 2024.
- [5] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education," *Financ. Plan. Rev.*.
- [6] R. Paramitalaksmi and M. Budiantara, "Gen Z and Millennial Challenges : Personal Finance on Digital Age," *Innov. J. Soc. Sci. Res. Vol.*, vol. 5, no. 1, pp. 5247–5255, 2025.
- [7] B. Savitha and I. T. Hawaldar, "What motivates individuals to use FinTech budgeting applications ? Evidence from India during the covid-19 pandemic," *Cogent Econ. Financ.*, vol. 10, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23322039.2022.2127482.
- [8] G. J. Jasman, H. Husmaruddin, and S. Alam, "Digital Financial Literacy And Decision-Making : A Behavioral Management Model For Digital Natives," *J. Minds Manaj. Ide dan Inspirasi*, vol. 12, no. 2, pp. 429–440, 2025.
- [9] C. Anjani and D. Darto, "Financial Literacy , Income and Self-Control on Financial Management Behavior of Generation Z," *BASKARA J. Bus. Entrep.*, vol. 5, no. 2, pp. 152–164, 2023.
- [10] N. D. M. Saputri, P. Santati, and M. A. Putri, "Era Digitalisasi Ekonomi: Influencer, Literasi Keuangan, Self-control dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi," *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 8, no. 3, 2024, doi: 10.18196/rabin.v8i3.22415.
- [11] A. H. Pulungan, D. A. Abdurrahman, B. Canara, and R. Ramadhan, "The Impact of Parental Financial Teaching on University Students ' Financial Attitudes : The Mediating Role of Self-Control," *J. Pendidik. Bisnis dan Manaj.*, vol. 10, no. 1, pp. 43–57, 2024.
- [12] A. E. Sampoerno and N. Asandimitra, "Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self- Control, Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 3, pp. 1002–1014, 2021.
- [13] N. Junita, R. Robin, and Y. Yulfiswandi, "Identifying Financial Management Behavior in Millennial Generation," *JIMFE (Jurnal Ilm. Manaj. Fak. Ekon.*, vol. 7, no. 2, pp. 217–230, 2021.
- [14] E. M. Omega, E. Wibowo, and D. R. Indrastuti, "Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri," *JEKU (Jurnal Ekon. dan Kewirausahaan)*, vol. 22, no. 1, pp. 63–70, 2022.
- [15] F. Fathihani and R. Rosdiana, "Pengaruh Financial Literacy, Locus Of Control, Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior," *J. Manag. Innov. Entrep.*, vol. 1, no. 4, pp. 712–723, 2024.
- [16] A. Anggraeni and M. Mardiyani, "Determinants of Generation Z Saving Behavior: The Mediating Role of Self-Control," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 14, no. 1, pp. 1–15, 2026, doi: 10.26905/jmdk.v14i1.17132.
- [17] I. G. Ramadhani, S. Aisyah, and A. N. Daulay, "The Mediating Role of Lifestyle in Strengthening Financial Management Behavior of Gen Z," *Econ. Business, Account. Soc. Rev.*, vol. 4, no. 3, pp. 320–334, 2025.
- [18] M. I. Azmi, D. P. Utomo, and M. Ali, "The Effect of Financial Literacy, Lifestyle, and Self-Control on the Consumptive Behavior of Students," *J. Manag. Entrep. Tour.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2025.
- [19] R. A. Arilia and W. Lestari, "Peran self control sebagai mediasi literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan wanita karir," *J. Bus. Bank.*, vol. 12, no. 1, pp. 69–84, 2022, doi: 10.14414/jbb.v12i1.2984.
- [20] R. Chandra, F. Antonio, and L. Kaluge, "Strategic Financial Decision-Making Among Young

- Indonesian Investors: A Behavioral Perspective on Cryptocurrency Reinvestment," *QUBAHAN Acad. J.*, vol. 5, no. 3, pp. 209–227, 2025.
- [21] J. N. Zumaeta, "Social Preference Parameters Impacting Financial Decisions Among Welfare Recipients," *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 18, no. 8, 2025.
- [22] T. J. Kim and J. Kim, "Disease cause attribution and preference for low versus high self-management treatments," *Sci. Rep.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–12, 2025.
- [23] A. Oktafiani, D. Puruwita, and N. Krissanya, "Pengaruh Price Perception , Self Control , Consumer Engagement Dan Hedonic Shopping Motivation Terhadap Impulsive Buying Dalam Fitur Live Shopping Tiktok," *J. Ilm. Ekon. Manaj. Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 504–516, 2025.
- [24] U. N. A. Rahmat, H. M. Gazali, and M. Z. Muhammad, "Determinants Of Consumer Preference For Gold-I Investment : A Malaysian Case Study," *Malaysian J. Bus. Econ.*, vol. 12, no. 1, pp. 58–69, 2025.
- [25] D. S. Lestari, K. Mutmainah, and R. Romandhon, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Gaya Hidup, Dan Budaya Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Jamasy J. Akuntansi, Manaj. Perbank. Syariah*, vol. 4, no. 1, pp. 119–128, 2024.